

# JOURNAL OF EDUCATION

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

## Memahami Pancasila Sebagai Filsafat Hidup Bangsa Indonesia

Dimas Rinjani<sup>1</sup>, Adelia Safitri<sup>2</sup>, Amryna Febriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, email.

**Abstrak:** Pancasila sebagai dasar negara dan filsafat hidup bangsa Indonesia memiliki makna yang mendalam dan luas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami Pancasila sebagai filsafat hidup bangsa Indonesia dan implikasinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur yang meninjau dan membahas berbagai artikel penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai literatur yang terdiri dari berbagai artikel, jurnal akademik, dan karya akademik lainnya sebagai sumber data sekunder. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumen. Penelitian dokumen sebagai alat pengumpulan data dapat berdiri sendiri. Artinya penelitian hanya dapat menggunakan penelitian dokumen sebagai satu-satunya alat pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif yaitu mengambil kesimpulan dari fakta sebenarnya diperoleh dari hasil kajian data sekunder yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila memiliki nilai-nilai dasar yang universal dan relevan dengan kehidupan modern, seperti keadilan, kesetaraan, dan persatuan. Penelitian ini juga menemukan bahwa Pancasila dapat menjadi landasan moral dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Implikasi penelitian ini adalah bahwa Pancasila dapat menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan global dan membangun masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Jadi pada dasarnya Pancasila merupakan sumber terbaik dalam tataran filosofis dalam membentuk cara pandang kehidupan berbangsa dan bernegara yang ada di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pancasila, Filsafat Hidup, Nilai-nilai, Prinsip-prinsip, Implikasi

**Abstract:** Pancasila as the foundation of the state and the philosophy of life of the Indonesian people has a deep and broad meaning. This study aims to understand Pancasila as the philosophy of life of the Indonesian people and its manifestation in the life of the nation and state. The research method used is literature analysis that reviews and discusses various previous research articles. In this study, researchers used various literatures consisting of various articles, academic journals, and other academic works as secondary data sources. The data collection techniques and tools used in this study use the document method. Research documents as data collection tools can stand alone. This means that research can only use document research as the only data collection tool. The data analysis technique used in this study is inductive data analysis, namely drawing conclusions from the actual facts obtained from the results of secondary data research obtained. The results of the study show that Pancasila has basic values that are universal and relevant to modern life, such as justice, equality, and unity. This study also found that Pancasila can be a moral and ethical foundation in the life of the nation and state. The implication of this study is that Pancasila can be a guideline for the Indonesian people in facing global challenges and building a more just and prosperous society. So basically Pancasila is the best source at the philosophical level in shaping the way of viewing national and state life in Indonesia.

**Keywords:** Pancasila, Philosophy of Life, Values, Principles, Implications

\*Correspondence Address: [dimasrinjani67@gmail.com](mailto:dimasrinjani67@gmail.com)



Article History	Received	Revised	Published

## PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Pancasila merupakan dasar negara. Semua hukum yang berlaku di Indonesia bersumber dari Pancasila. Sehingga, Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur pemerintahan dan penyelenggaraan negara. Oleh karena itu nilai – nilai pancasila harus tetap digunakan demi kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia. Pancasila adalah landasan filosofis bagi Negara Republik Indonesia yang secara resmi disetujui oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 dan dimuat di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar ( UUD ) 1945.

Pancasila terdiri dari lima sila yang tercantum dalam Alinea keempat Pembukaan UUD 1945 dan dijadikan sebagai dasar Negara Indonesia. Dalam perkembangannya, Pancasila sebagai filosofi negara telah mengalami berbagai perubahan dan manipulasi politik, sering digunakan oleh penguasa untuk memperkuat kekuasaan. Hal ini menyebabkan nilai-nilai Pancasila sering berubah dan disalah artikan, terutama di kalangan masyarakat awam.

Pancasila sebagai ideologi, istilah ideologi berasal dari kata ‘*idea*’ berarti gagasan, konsep, pengertian dasar, cita-cita, dan ‘*logos*’ berarti ilmu. Kata *idea* sendiri berasal dari bahasa Yunani ‘*eidōs*’ yang artinya bentuk. Selanjutnya ada kata ‘*idein*’ yang artinya melihat. Dengan demikian secara harfiah ideologi berarti ilmu pengertian-pengertian dasar, cita-cita yang bersifat tetap yang harus dicapai (Kirom, 2015). Mengingat Pancasila adalah dasar Negara, maka mengamalkan dan mengamankan Pancasila sebagai dasar negara mempunyai sifat imperatif/ memaksa artinya setiap warga negara Indonesia harus tunduk/taat kepadanya.

Nilai-nilai Pancasila telah menjadi landasan utama bangsa Indonesia yang harus dijaga sebagai pedoman negara dalam menghadapi kemajuan zaman. Hal ini sangat penting, terutama bagi masyarakat yang menempuh pendidikan tinggi. Peran pendidikan tinggi pendukung menjadi utama dalam menjaga ideologi negara sebagai identitas dan ciri khas bangsa. Dengan demikian, perkembangan nilai-nilai Pancasila tetap menjadi fondasi bangsa yang perlu dilpegang teguh untuk mendukung masa depan.

Pancasila memiliki dua peranan yang sangat penting bagi bangsa indonesia, yakni sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia. Adapun makna Pancasila sebagai entitas. merupakan sesuatu yang memiliki keberadaan yang unik dan berbeda, walaupun tidak harus dalam bentuk fisik. Dalam hal ini, Pancasila sebagai entitas bangsa Indonesia telah memiliki ciri khas tersendiri yakni adanya keberagaman nilai yang terkandung didalamnya. Sedangkan. Pancasila sebagai identitas nasional memiliki makna bahwa identitas ini merupakan cerminan diri bangsa yang berasal dari keluarga, gender, budaya, etnis dan proses. sosialisasi. Identitas ini juga sebagai tanda adanya suatu ciri khas yang berbeda dari bangsa lain karena seluruh masyarakatnya selalu bercermin terhadap nilai-nilai atau pedoman yang terkandung pada Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar falsafah nasional Indonesia pada hakikatnya. merupakan sumber dari segala hukum yang ada di negara Indonesia. Sebagai sumber dari segala sumber hukum, merupakan pandangan obyektif tentang kehidupan, kesadaran, cita-cita hukum, dan cita-cita moral yang luhur yang berkaitan dengan budi dan watak/watak bangsa Indonesia,

## METODE | METHOD

Menurut Sarwono (2006) studi literatur adalah kajian data dari buku referensi dan hasil

penelitian sebelumnya untuk mendapatkan landasan teori masalah yang diteliti. Ini berarti studi literatur adalah proses mempelajari berbagai sumber tulisan yang ada, seperti buku, artikel, dan hasil penelitian lain, untuk memahami konsep dan teori yang relevan terkait dengan masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini merupakan studi literatur yang meninjau dan membahas berbagai artikel penelitian sebelumnya, serta mengumpulkan data dan informasi dari sejumlah hasil diskusi kelompok yang relevan dengan topik penelitian mengenai Pancasila sebagai Sistem Filsafat. Studi literatur ini juga mencakup metode pengumpulan informasi melalui bacaan dari buku, jurnal, artikel, serta laporan lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Artikel ini akan lebih fokus pada pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dengan melakukan studi literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian dan mengembangkan landasan teori yang kuat untuk penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Pancasila merupakan Ideologi bangsa dan negara Indonesia yang telah disepakati bersama oleh *founding father and mother* negara Indonesia. Pandangan hidup berbangsa dan bernegara di Indonesia haruslah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Ideologi Pancasila. Dalam pembentukan hukum di negara Indonesia juga tidak terlepas dari fakta demikian, haruslah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Ideologi Pancasila.

### A. Pancasila sebagai Identitas Bangsa

Pancasila merupakan identitas bangsa Indonesia yang membedakan kita dari bangsa lain. Sebagai identitas bangsa, Pancasila memberikan ciri khas dan karakteristik bagi bangsa Indonesia. Pancasila juga menjadi sumber kebanggaan dan kesadaran nasional bagi bangsa Indonesia.

Identitas bangsa adalah ciri khas yang membedakan suatu bangsa dari bangsa lain. Pancasila merupakan identitas bangsa Indonesia karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mencerminkan budaya, karakter, dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Tidak semua negara memiliki dasar negara yang mengandung nilai-nilai seperti yang ada dalam Pancasila, seperti semangat gotong royong, toleransi beragama, dan musyawarah untuk mufakat. Dengan demikian, Pancasila menjadi simbol keunikan Indonesia yang membedakan kita dari bangsa-bangsa lain. Menjadikan Pancasila sebagai identitas bangsa juga berarti menjaganya agar tidak luntur oleh pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Identitas nasional memiliki peran penting di Indonesia antara lain:

Identitas nasional berfungsi untuk menunjukkan keberadaan bangsa. Identitas nasional adalah ciri khas yang membedakan Indonesia dari negara-negara lain di dunia. Simbol-simbol dan konseptual dari eksistensi bangsa Indonesia di mata internasional.

Identitas nasional berperan dalam menjaga eksistensi negara rasa persatuan dan kesatuan yang tumbuh dari identitas nasional yang sama memperkuat kohesi sosial di antara warga negara. Hal ini menjadi landasan yang kokoh bagi stabilitas dan keutuhan NKRI dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun luar negeri. Selain itu pemahaman akan identitas nasional juga memandu Indonesia dalam berinteraksi dengan negara lain untuk mempromosikan kepentingan nasional.

Di era globalisasi identitas nasional memiliki peran yang sangat penting dalam melindungi bangsa dari pengaruh globalisasi. Arus informasi dan budaya yang deras dapat mengancam nilai-nilai dan keunikan budaya Indonesia. Identitas nasional berfungsi sebagai filter yang membantu masyarakat Indonesia untuk tetap berpegang pada nilai-nilai luhur

bangsa dan mempertahankan kekayaan budaya di tengah homogenisasi global. Dengan demikian, identitas nasional tidak hanya menunjukkan siapa kita, tetapi juga membantu kita untuk tetap menjadi diri sendiri di tengah dinamika dunia.

Identitas nasional juga terdiri dari beberapa bentuk antara lain:

1. Pancasila sebagai dasar falsafah negara, Pancasila adalah fondasi utama yang menopang seluruh sistem kenegaraan Indonesia. Ia menjadi sumber dari segala hukum dan peraturan yang berlaku. Pancasila juga sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia, Pancasila memberikan arah dan nilai-nilai yang seharusnya dihayati dan diamalkan oleh setiap warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
2. Bahasa Indonesia: Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia menjadi simbol persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, Bahasa Indonesia digunakan untuk memudahkan komunikasi dikarenakan Indonesia memiliki berbagai macam Bahasa disetiap daerahnya. Bahasa Indonesia memegang peranan sentral sebagai bahasa nasional di Indonesia.  
Fungsi utamanya adalah sebagai alat pemersatu bangsa yang majemuk. Dengan ratusan bahasa daerah yang berbeda, Bahasa Indonesia hadir sebagai jembatan komunikasi yang memungkinkan seluruh warga negara dari Sabang hingga Merauke dapat saling berinteraksi dan memahami satu sama lain. Lebih dari sekadar alat komunikasi, Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu pilar identitas nasional
3. Bendera Merah Putih: Sebagai bendera negara, Sang Merah Putih menjadi simbol kebanggaan dan identitas bangsa Indonesia, Merah artinya berani dan putih artinya suci yang menggambarkan jiwa bangsa Indonesia. Bendera Merah Putih adalah representasi visual yang paling dikenal dari negara Indonesia sebagai bendera negara. Bendera merah putih bukan sekadar selembar kain berwarna, melainkan lambang kedaulatan yang berkibar di seluruh penjuru negeri, menandakan kemerdekaan dan eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia
4. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya: Sebagai lagu kebangsaan, Indonesia Raya menjadi simbol pemersatu, semangat dan kebanggaan bangsa Indonesia. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya bukan sekadar rangkaian nada dan kata, melainkan representasi musikal yang mendalam dari bangsa Indonesia. Fungsi utama lagu kebangsaan sebagai perekat persatuan, membangkitkan gelora nasionalisme dan cinta tanah air di hati setiap warga negara
5. Bhinneka Tunggal Ika: Sebagai semboyan negara, Bhinneka Tunggal Ika menjadi simbol persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dalam keberagaman yang ada. Maknanya yang mendalam, "Berbeda-beda tetapi tetap satu," merangkum esensi keberagaman bangsa Indonesia yang kaya akan suku, agama, ras, dan antargolongan. Lebih dari sekadar rangkaian kata, Bhinneka Tunggal Ika adalah prinsip pemersatu yang mengingatkan setiap warga negara akan pentingnya toleransi, saling menghormati, dan kemampuan untuk hidup berdampingan secara harmonis meskipun memiliki perbedaan yang mencolok.

Dengan memahami peran dan bentuk identitas nasional, kita dapat lebih menghargai dan mempromosikan keunikan dan keberadaan bangsa Indonesia.

Sebagai identitas nasional pancasila berkedudukan sebagai dasar negara dan ideologi nasional Indonesia. Pancasila sebagai karakter atau kepribadian bangsa dirumuskan oleh BPUPKI. BPUPKI ini diwakilkan oleh anggota yang berasal dari berbagai wilayah dan tidak dipaksakan oleh kekuatan tertentu.

Pancasila sebagai identitas bangsa mengarah kepada makna identitas, sehingga berkaitan erat dengan jati diri bangsa tersebut. Pancasila sebagai identitas nasional tidak dapat

dipisahkan dengan "people character" atau bisa diartikan keseluruhan dari karakter tiap individu yang sebagai unsur yang membangun negara tersebut. Oleh karena itu, Pancasila harus senantiasa terdapat dalam jiwa rakyat Indonesia. Sumber motivasi, tolak ukur kebenaran dan pedoman untuk berperilaku dalam segala aspek kehidupan merupakan pengertian dari Pancasila sebagai identitas nasional. Hal ini berarti bahwa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, aktivitas hidup di berbagai bidang merupakan peran dari Pancasila sebagai identitas nasional.

Oleh karena itu, kita sebagai masyarakat Indonesia yang baik sudah sepatutnya menghayati dan mempelajari Pancasila sebagai salah satu budaya bangsa agar setiap tindakan atau perilaku kita tercermin dari setiap sila yang ada dalam Pancasila. Fungsi dari Pancasila sebagai dasar negara mendefinisikan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan ketatanegaraan bangsa Indonesia harus berlandaskan Pancasila. Segala peraturan yang berlaku di Indonesia harus bersumber dari Pancasila.

## **B. Pancasila sebagai Filsafat Hidup**

Pancasila merupakan filsafat hidup yang dapat membantu bangsa Indonesia membangun kehidupan yang lebih baik. Sebagai filsafat hidup, Pancasila memberikan arah dan tujuan bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pancasila juga mengajarkan bangsa Indonesia untuk hidup dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Sila dari Pancasila merupakan suatu kesatuan yang mengandung nilai – nilai luhur bagi negara Indonesia. Setiap sila saling berkaitan satu dengan yang lain. Kita harus melaksanakan dan mengamalkan nilai – nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan. Pada zaman sekarang pandangan hidup bangsa dan pandangan hidup masyarakat mempunyai timbal balik (Tilasanti & Dewantara, 2019). Pandangan hidup Pancasila yang Bhineka Tunggal Ika itu harus merupakan asas pemersatu bangsa, sehingga keanekaragaman itu tetap dapat dilestarikan.

Pancasila disebut sebagai filsafat hidup karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi dasar dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai filsafat hidup, Pancasila memberikan pedoman bagi masyarakat Indonesia dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan etika dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun kenegaraan. Dengan menjadikan Pancasila sebagai filsafat hidup, masyarakat Indonesia diharapkan dapat membangun kehidupan yang damai, adil, dan seimbang, baik dalam hubungan antarindividu maupun antara individu dan negara.

Dari pembahasan di atas Pancasila memiliki banyak arti untuk bangsa Indonesia. Pancasila sebagai pandangan hidup, dalam artian setiap perbuatan sehari – hari harus sesuai dengan nilai – nilai Pancasila. Kita sebagai bangsa Indonesia harus melestarikan dan mengamalkan nilai – nilai dari Pancasila. Nilai – nilai Pancasila merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya (Adha & Susanto, 2020; Widodo, 2015).

## **C. Pancasila sebagai Landasan Filosofis**

Pancasila memiliki dasar ideologi dan filosofis sehingga prinsip perlindungan hukum bagi rakyat Indonesia adalah prinsip pengakuan dan perlindungan martabat manusia berdasarkan Pancasila dan prinsip supremasi hukum berdasarkan Pancasila. Pancasila sebagai ideologi dan dasar falsafah, sehingga prinsip perlindungan hukum bagi rakyat Indonesia adalah prinsip pengakuan dan perlindungan terhadap harkat dan martabat manusia yang bersumber pada Pancasila dan prinsip Negara hukum yang berdasarkan Pancasila. Dengan kata lain, konsep perlindungan hukum sebagai suatu gambaran dari fungsi hukum, yaitu konsep di mana hukum memberikan suatu keadilan, ketertiban, kepastian, kemanfaatan dan kedamaian.

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika pada lambang negara Garuda Pancasila bukannya tanpa makna khusus. Semboyan ini merupakan gambaran bahwa Indonesia adalah negara dengan beragam suku, bahasa, adat istiadat, dan kepercayaan. Semboyan ini sekaligus memperkenalkan Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya namun tetap bersatu.

Filsafat pancasila memerlukan istilah yang mengemukan dalam dunia akademis. Ada dua pendekatan yang berkembang dalam pengertian filsafat yaitu pancasila sebagai *genetivus objectivus* dan pancasila sebagai *genetivus objectivus*. Kedua pendekatan tersebut saling melengkapi karena yang pertama meletakkan pancasila sebagai aliran atau objek yang dikaji oleh aliran-aliran filsafat lainnya, sedangkan yang kedua meletakkan pancasila sebagai subjek yang mengkaji aliran-aliran filsafat lainnya. Pentingnya pancasila sebagai sistem filsafat ialah agar dapat diberikan pertanggung jawaban rasional dan mendasar mengenai sila-sila dalam pancasila sebagai prinsip-prinsip politik agar dapat dijabarkan lebih lanjut sehingga menjadi operasional dalam penyelenggaraan Negara agar dapat membuka dialog dengan berbagai persepektif baru dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan agar dapat menjadi kerangka evaluasi terhadap segala kegiatan yang bersangkutan paut dengan kehidupan bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat.

#### **D. Nilai-nilai dan Prinsip-prinsip Pancasila**

Pancasila memiliki nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip ini mencakup:

##### **1. Ketuhanan**

Mengakui dan menghormati Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta. Nilai ini mengajarkan bangsa Indonesia untuk hidup beragama dan menghormati agama lain. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan sila pertama dalam Pancasila, yang menjadi dasar filosofis negara Indonesia. Ini berarti bahwa bangsa Indonesia mengakui adanya Tuhan sebagai Sang Pencipta dan sumber dari segala sesuatu. Pengakuan ini kemudian diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan beberapa implikasi penting yaitu kebebasan Beragama, negara menjamin kebebasan setiap warga negara untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing serta beribadah sesuai dengan keyakinannya tidak adanya paksaan dalam hal keyakinan beragama. Toleransi Antar Umat Beragama nilai Ketuhanan mengajarkan untuk saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda-beda. Indonesia memiliki keragaman agama, dan nilai ini mendorong terciptanya kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

##### **2. Kemanusiaan**

Mengakui dan menghormati hak-hak asasi manusia dan martabat manusia. Nilai ini mengajarkan bangsa Indonesia untuk hidup dengan penuh kemanusiaan dan menghormati hak-hak asasi manusia. Inti dari kemanusiaan di sini adalah pengakuan bahwa setiap manusia memiliki derajat yang sama kita semua adalah bagian dari satu keluarga besar umat manusia. Oleh karena itu kita harus saling menghargai, menghormati, dan memperlakukan satu sama lain dengan layak. Kita sebagai manusia mengakui adanya, Hak Asasi Manusia (HAM) yaitu setiap orang memiliki hak-hak dasar yang melekat sejak lahir, seperti hak untuk hidup, hak untuk berpendapat dan hak untuk beragama. Nilai kemanusiaan mengajarkan kita untuk menghormati dan tidak melanggar hak-hak tersebut, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Selain HAM ada juga Martabat Manusia, setiap individu memiliki kehormatan dan nilai intrinsik hanya karena ia adalah seorang manusia. Kita sebagai manusia tidak boleh merendahkan,

menghina, atau memperlakukan orang lain semena-mena.

### 3. Persatuan

Mengakui dan menghormati kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Nilai ini mengajarkan bangsa Indonesia untuk hidup dalam kesatuan dan persatuan. Inti dari nilai ini adalah kesadaran bahwa kita, sebagai bangsa Indonesia, adalah satu kesatuan yang utuh, meskipun terdiri dari berbagai macam perbedaan suku, agama, ras, dan antargolongan. Persatuan ini bukan berarti menghilangkan keberagaman, tetapi justru menyatukan keberagaman tersebut menjadi sebuah kekuatan. Mengakui dan menghormati keberagaman, Indonesia adalah negara yang kaya akan perbedaan. Nilai persatuan mengajarkan kita untuk menerima dan menghargai keberagaman ini sebagai sebuah kekayaan bangsa, bukan sebagai sumber perpecahan. Ini termasuk menghormati perbedaan budaya, bahasa, adat istiadat, dan keyakinan.

Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan, semangat persatuan mendorong kita untuk mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri atau kelompok tertentu. Ketika ada kepentingan bersama yang harus dicapai, kita harus bersedia untuk bekerja sama dan mengesampingkan perbedaan. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme, persatuan yang kuat akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap bangsa dan negara. Kita akan merasa bangga menjadi bagian dari Indonesia dan memiliki keinginan untuk memajukan bangsa.

### 4. Kerakyatan

mengajarkan bangsa Indonesia untuk hidup dengan penuh kesadaran dan partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Nilai Kerakyatan ini menekankan bahwa kedaulatan atau kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat berarti bahwa rakyat memiliki hak untuk menentukan arah kebijakan negara dan ikut serta dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan bersama.

Namun, pelaksanaan kedaulatan rakyat ini tidak dilakukan secara langsung oleh seluruh rakyat setiap saat, melainkan melalui sistem permusyawaratan/perwakilan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan. Kedaulatan di tangan rakyat adalah prinsip dasar demokrasi. Rakyat adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam negara. Kekuasaan ini diwujudkan melalui mekanisme tertentu, seperti pemilihan umum untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di lembaga legislatif.

### 5. Keadilan sosial

Mengakui dan menghormati prinsip keadilan sosial dan kesetaraan. Nilai ini mengajarkan bangsa Indonesia untuk hidup dengan penuh keadilan dan kesetaraan. Keadilan Sosial adalah terwujudnya keseimbangan dan pemerataan dalam kehidupan bermasyarakat, di mana seluruh rakyat Indonesia dapat menikmati hasil pembangunan dan kekayaan alam secara adil. Ini bukan berarti setiap orang harus mendapatkan hal yang persis sama, tetapi lebih kepada adanya kesempatan yang setara dan pemenuhan kebutuhan dasar bagi seluruh warga negara, terutama bagi mereka yang lemah dan tertinggal.

Pancasila sebagai *Genetivus Subjektivus*, artinya nilai-nilai pancasila dipergunakan untuk mengkritisi berbagai aliran filsafat yang berkembang, baik untuk menemukan hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila maupun untuk menemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Selain itu nilai-nilai pancasila tidak hanya dipakai dasar bagi

pembuatan peraturan perundang-undangan, tetapi juga nilai-nilai Pancasila harus mampu menjadikan pelaksanaansistem politik dan dasar bagi pembangunan nasional.

Tujuan kita mengamalkan nilai nilai Pancasila yaitu agar kita dapat memfilter pengaruh globalisasi yang terjadi. Nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila, yang meliputi nilai Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Jika kita tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, maka kehidupan kita akan dipenuhi berbagai masalah dan hidup menjadi tidak aman dan nyaman. Tidak dapat dibayangkan jika nilai Pancasila tidak kita terapkan dalam kehidupan ini. Maka dari itu, Pancasila memiliki sifat imperatif/memaksa artinya warga negara Indonesia harus mematuhi dan patuh/taat terhadap Pancasila.

### **E. Implikasi Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari**

Pancasila memiliki implikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seperti:

1. Membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan damai: Pancasila mengajarkan bangsa Indonesia untuk hidup dalam harmoni dan damai dengan sesama. Pancasila, dengan nilai-nilai luhurnya seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial, menjadi Landasan moral dan etika bagi interaksi antar warga negara. Nilai-nilai ini mendorong toleransi, saling menghormati, gotong royong, dan penyelesaian masalah secara musyawarah, yang pada akhirnya menciptakan harmoni dan kedamaian dalam bermasyarakat.
2. Mengembangkan sikap toleransi dan menghormati perbedaan: Pancasila mengajarkan bangsa Indonesia untuk hidup dengan penuh toleransi dan menghormati perbedaan. Nilai-nilai dalam Pancasila secara keseluruhan mendorong tumbuhnya sikap ini. Sila Ketuhanan mengajarkan toleransi antar umat beragama, sila Kemanusiaan menghargai martabat setiap individu tanpa memandang perbedaan, dan sila Persatuan menekankan pentingnya persatuan di tengah keberagaman.
3. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara: Pancasila mengajarkan bangsa Indonesia untuk hidup dengan penuh kesadaran dan partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila mendorong warga negara untuk tidak apatis, melainkan aktif terlibat dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya, sila Kerakyatan secara khusus menekankan pentingnya partisipasi dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah atau perwakilan. Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara juga tumbuh dari pemahaman nilai-nilai Pancasila. Pancasila bukan hanya sekadar ideologi, tetapi juga pendorong bagi partisipasi aktif dan kesadaran penuh masyarakat dalam membangun bangsa dan negara yang lebih baik.
4. Membangun kehidupan yang adil dan sejahtera: Pancasila mengajarkan bangsa Indonesia untuk hidup dengan penuh keadilan dan kesetaraan. Nilai-nilai Pancasila, terutama sila kemanusiaan yang adil dan beradab serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, secara eksplisit mengarahkan bangsa Indonesia untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang adil dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun hukum, serta mencapai kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten, cita-cita untuk membangun kehidupan yang adil dan sejahtera bagi seluruh rakyat Indonesia diharapkan dapat tercapai.

Implikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

- 1.) Ketuhanan Yang Maha Esa

Ketuhanan berasal dari kata Tuhan adalah pencipta segala yang ada dan segala makhluk. Yang Maha Kuasa berarti satu-satunya tanpa sekutu, satu wujud, satu hakikat, satu perbuatan, artinya wujud Tuhan tidak terdiri dari banyak zat yang kemudian menjadi satu, bahwa hakikat Tuhan itu sesempurna mungkin. Bahwa perbuatan Allah tidak dapat ditandingi oleh siapapun. Ketuhanan Yang Maha Esa dengan demikian mencakup pengertian dan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa, pencipta alam semesta dan segala isinya.

Pada sila Ketuhanan yang maha Esa yaitu:

- a) Ketuhanan Yang Maha Esa menurut agama dan kepercayaan masing-masing menurut prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab.
- b) Saling menghargai dan bekerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan yang berbeda, sehingga tercipta keharmonisan dalam kehidupan.
- c) Saling menghormati kebebasan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- d) Jangan memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain. adalah makhluk beragama. Sebagai makhluk beragama, setiap manusia memiliki potensi untuk menyadari bahwa ada kekuatan, dengan segala kemahakuasaannya, yang menciptakan dan menguasai alam semesta. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan perlu ditanamkan nilai-nilai agama mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan manusia perlu dipahami batas kemampuan berpikirnya karena tidak semua yang ada di alam ini dapat dijangkau oleh akal manusia, dari kemampuan yang terbatas tersebut manusia harus kembali kepada Sang Pencipta dan penguasa segala sesuatu yang ada di alam ini. Sehingga dalam pengembangan ilmu pengetahuan, manusia harus menciptakan keseimbangan antara rasional dan irasional, antara perasaan dan akal. Prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa ini menempatkan manusia di dunia ini sebagai bagian darinya dan bukan sebagai pusatnya, Tuhanlah pusatnya, bukan manusia.

## 2.) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Kemanusiaan berasal dari kata "manusia", yang merupakan makhluk berbudi luhur yang diberkahi dengan kekuatan nalar, rasa inisiatif, dan kreativitas. Karena potensi tersebut, manusia menduduki harkat dan martabat tertinggi. Dengan pikirannya seseorang menjadi budaya, dan dengan pikirannya yang murni seseorang memahami nilai dan adat istiadat. Kemanusiaan terutama berarti sifat manusia yang melekat dan identitas manusia karena martabat manusia. Keadilan pada dasarnya berarti bahwa keputusan dan tindakan didasarkan pada kriteria yang obyektif dan tidak subyektif atau sewenang-wenang. Kata "beradab" berasal dari kata adab yang berarti kebudayaan. Jadi beradab berarti berbudi luhur, artinya sikap, keputusan, dan tindakan manusia selalu didasarkan pada nilai-nilai budaya, terutama norma sosial dan kaidah kesusilaan atau moralitas.

Jadi kemanusiaan yang adil dan beradab adalah terwujudnya sikap dan perbuatan manusia berdasarkan potensi akal manusia yang murni dalam kaitannya dengan norma dan kebudayaan umum baik terhadap diri sendiri maupun sesama manusia maupun terhadap alam dan hewan. Pada prinsipnya, kemanusiaan yang adil dan beradab adalah sikap dan tindakan manusia yang sesuai dengan fitrah manusia yang berbudi luhur, sadar nilai, dan berbudi luhur.

## 3.) Persatuan Indonesia

Persatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh dan tidak terpecah belah, dan persatuan berarti menyatukan berbagai macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kesatuan yang utuh. Jadi persatuan Indonesia adalah persatuan Indonesia yang hidup di wilayah Indonesia Bangsa ini bersatu karena didorong untuk mencapai kehidupan yang mandiri dalam kerangka negara yang merdeka dan berdaulat. Persatuan Indonesia bertujuan untuk memajukan

kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mewujudkan perdamaian abadi. Persatuan Indonesia merupakan perwujudan ideologi nasionalisme Indonesia yang dijiwai dengan Ketuhanan Yang Maha Esa dan kemanusiaan yang adil dan beradab. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila ketiga adalah:

- a) Pengakuan akan kesatuan dalam keberagaman suku bangsa, ras, agama, adatistiadat, dan budaya
- b) Mengakui persatuan bangsa dan wilayah Indonesia serta berkomitmen untuk menjaga dan menjunjunginya (patriotisme).
- c) Cinta dan kebanggaan terhadap bangsa dan negara Indonesia (Nasionalisme).

Salah satu implikasi dari nilai-nilai sila persatuan Indonesia adalah memberikan kesadaran kepada bangsa Indonesia bahwa rasa nasionalisme bangsa Indonesia adalah hasil sumbangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan ilmu pengetahuan dan teknologi persatuan dan kesatuan bangsa dapat tercapai dan terpelihara, persaudaraan dan persahabatan antar daerah di berbagai daerah terjalin karena tidak lepas dari faktor kemajuan iptek. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan dan teknologi harus dapat dikembangkan untuk memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan bangsa serta dapat lebih dikembangkan dalam hubungan masyarakat Indonesia dengan dunia internasional.

#### 4.) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Perwakilan adalah suatu sistem dalam arti kata bagaimana mengusahakan keikutsertaan rakyat dalam ikut serta dalam kehidupan bernegara, termasuk melalui badan-badan perwakilan. Jadi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan berarti bahwa rakyat dalam menjalankan kekuasaannya melalui sistem perwakilan mengambil keputusannya dengan cara musyawarah yang dipimpin oleh akal sehat dan penuh tanggung jawab, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun kepada rakyat yang diwakilinya. Sila keempat ini merupakan landasan penting dari asas kekeluargaan dalam masyarakat kita dan juga asas bahwa penyelenggaraan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan kedaulatan rakyat. Adapun nilai-nilai dalam sila keempat adalah sebagai berikut.

- a) Negara adalah untuk kepentingan seluruh rakyat.
- b) Kedaulatan ada di tangan rakyat
- c) Bangsa Indonesia adalah warga negara dan warga masyarakat dengan kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama
- d) Memimpin rakyat adalah kebijaksanaan pengalaman berdasarkan akal sehat.
- e) Keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat oleh para wakil rakyat.

Implikasi nilai-nilai sila keempat dari Pancasila bagi anak bangsa dapat dilihat dari hasil interaksi nilai-nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan versus nilai-nilai liberalisme dan hegemoni sektarianisme. Sila keempat ini mengandung nilai penghormatan terhadap demokrasi yang disertai dengan tanggung jawab dihadapan Tuhan Yang Maha Esa menjunjung dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, serta tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan dalam hidup bersama.

#### 5.) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Seluruh rakyat Indonesia adalah setiap orang yang berkewarganegaraan Indonesia, baik yang hidup di bawah kekuasaan maupun warga Indonesia yang berkedudukan di luar negeri. Jadi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia berarti setiap orang Indonesia mendapat perlakuan yang sama di bidang hukum, politik, ekonomi dan budaya. Implikasi dari nilai-nilai sila kelima Pancasila adalah keseimbangan keadilan harus dipertahankan dalam kehidupan manusia, yaitu keseimbangan keadilan dalam hubungan antara diri sendiri, manusia

dengan Tuhannya, manusia dengan manusia lain, manusia dengan masyarakat bangsa dan negara, serta manusia dan lingkungan alamnya.

Kesetaraan dalam Hukum, Setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama di mata hukum. Tidak ada perlakuan istimewa berdasarkan status sosial, ekonomi, atau kekuasaan. Contohnya, semua orang yang melanggar aturan harus ditindak sesuai hukum yang berlaku. Pemerataan Kesempatan, setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan, pekerjaan, dan layanan publik lainnya. Misalnya, anak-anak dari keluarga kurang anggota masyarakat, kita memiliki tanggung jawab untuk peduli terhadap sesama, terutama mereka yang kurang beruntung. Ini bisa diwujudkan melalui tindakan saling membantu, gotong royong, atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

## **KESIMPULAN | CONCLUSION**

Pancasila sebagai filsafat hidup bangsa Indonesia merupakan landasan filosofis yang sangat penting dalam memahami identitas dan nilai-nilai bangsa. Dengan memahami Pancasila sebagai filsafat hidup, kita dapat memahami nilai-nilai dasar yang terkandung di dalamnya, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Pancasila sebagai filsafat hidup bangsa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas dan karakter bangsa, serta menjadi landasan bagi pembangunan dan kemajuan bangsa yang berkelanjutan dan berkeadilan. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, kita dapat membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera, serta mencapai kemajuan dan kesejahteraan bangsa yang berkelanjutan.

Persatuan Indonesia Nilai ini adalah perwujudan paham kebangsaan Indonesia yang mengatasi paham perseorangan, golongan, suku bangsa. Serta mendahulukan persatuan dan kesatuan bangsa sehingga tidak terpecah belah oleh sebab apa pun. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Nilai ini adalah sendi utama demokrasi di Indonesia berdasar atas asas musyawarah dan asas kekeluargaan. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia Nilai ini adalah salah satu tujuan negara yaitu mewujudkan tata masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Sebagai warga negara indonesia yang baik, hendaknya kita sebagai warga negara Indonesia, mempelajari dan memahami kembali implementasi bahwa pancasila sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan merupakan dasar negara bagi kita semua.

Oleh karena itu, memahami Pancasila sebagai filsafat hidup bangsa Indonesia sangat penting bagi setiap warga negara Indonesia, agar dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai dasar yang terkandung di dalamnya, serta menjadi bagian dari pembangunan dan kemajuan bangsa yang berkelanjutan dan berkeadilan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH | THANK-YOU NOTE**

Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang ikut menyusun artikel ini, terima kasih juga kepada Bapak Edy Kurniawansyah,.S.Pd,.M.Pd yang telah membimbing selama satu semester dan membantu menyusun artikel ini.

## **REFERENSI | REFERENCE**

- Asiah, A., Iriani, D. A., Irnawati, I., & Jumiati, J. (2025). *Memahami Filsafat Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Idan Dasar Negara*. SULTAN ADAM: Jurnal Hukum dan Sosial, 3(1), 1-6.
- Amalia, F., & Najicha, F. U. (2023). *Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun*

- karakter bangsa*. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 1-6.
- Azzahra, F. (2024). *Filsafat Ilmu Dan Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Memecahkan Permasalahan Bernegara*. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 69-75.
- Azizah, N. P., Andrina, N. C., & Andrea, S. K. (2023). *Pancasila Sebagai Sistem Filsafat*. *Indigenous Knowledge*, 2(7), 514-520.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*.
- Fauzan, A., Kurniawansyah, E., & Salam, M. (2021). *Pengembangan buku revitalisasi dan reaktualisasi pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menghadapi tantangan globalisasi*. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 43-51.
- Gabriella, N. S., Gumas, A. R., Shabrina, A. A., & Putri, F. A. (2024). *Pancasila Sebagai Landasan Filosofis Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan*. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(2), 01-11
- Hutabarat, D. T. H., Sutta, R. R. A., Wardana, W. H., Fadila, Z. N., Sapahira, P., & Tanjung, R. (2022). *Memahami Filsafat Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Ideologi & Dasar Negara*. *Journal of humanities, social sciences and business*, 1(2), 19-26.
- Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021). *Implementasi Pancasila sebagai dasar negara*. *Jurnal kewarganegaraan*, 5(1), 6-12.
- Harefa, A. (2011). *Implementasi Pancasila sebagai dasar filsafat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains, dan Pembelajarannya*, 5(2), 437-451.
- Rahma, A. N., & Dewi, D. A. (2021). *Implementasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari*. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(1), 63-74.
- Islam, J. S. D. P., & Djati, S. G. (1984). *Pancasila Sebagai Sistem Filsafat*.
- Junia, I. L. R., Stella, S., Kristina, D., & Cindy, C. (2025). *Pancasila Sebagai Ideologi dan Filsafat Negara*. *Jurnal Justitia Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 8(1), 1-8.
- Karunia, A. D. I., Agustina, K. F. P., & Nisa, D. R. (2023). *Nilai–Nilai Pancasila sebagai Identitas Nasional*. *Indigenous Knowledge*, 2(3), 208-216.
- Wati, E., Sauki, A., Hafizzudin, A., & Nisa, K. (2024). *Pancasila sebagai Sistem Filsafat*. *JIS: Journal Islamic Studies*, 2(3), 113-120.
- Zhafira, A., Suhertina, S., Jengka, R. A., & Kalara, K. (2024). *Pancasila sebagai sumber inspirasi pemikiran bangsa: refleksi dan implementasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara*. *Cahaya Pelita: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 6-10.